PANCASILA MENGATASI KONFLIK IDEOLOGI-IDEOLOGI NEGARA

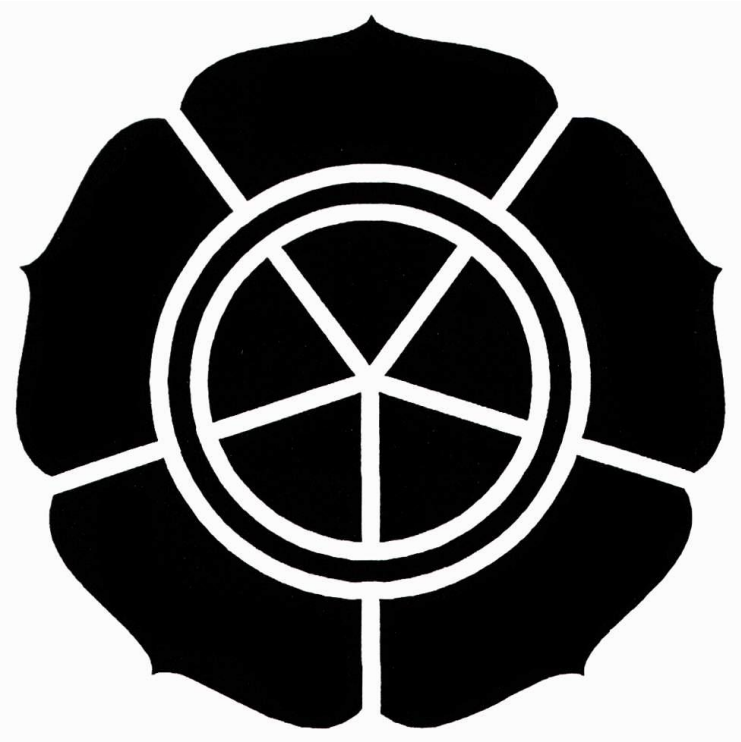

Dosen : **M.Khalis Purwanto, Drs, MM**

Nama : **Dion Indra Mustofa**

NIM : **10.02.7763**

Kelompok : **A**

Jurusan : **D3 - Manajemen Informatika**

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER “AMIKOM” YOGYAKARTA

PANCASILA MENGATASI KONFLIK IDEOLOGI-IDEOLOGI NEGARA

A. Abstrak

Ideologi negara pernah menjadi sumber kekuatan yang dahsyat, yang dengannya sebuah negara dicirikan dan hegemoni kekuasaan dijalankan. Kebangkitan negara besar di awal abad ke-20 hampir identik dengan kebangkitan ideologi. Uni Soviet dengan "Marxisme, Materialisme-Historis", China dengan "Nasionalisme, Demokrasi, dan Sosialisme", Jepang dengan "Tennoo Koodoo Seishin", dan Jerman dengan "Sosialisme Nasional".

Pancasila yang lahir di penghujung akhir masa keemasan ideologi dipengaruhi ideologi nasionalis yang sudah dianut sejumlah negara yang merdeka sebelumnya. Lahir sebagai sebuah pergulatan pemikiran di dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI-Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai) yang bersidang pada akhir Mei hingga awal Juni 1945, Pancasila menemukan kristalisasi di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang disahkan 18 Agustus 1945, sehari setelah pernyataan Kemerdekaan RI.

Pancasila menjadi dasar negara yang mencoba menjadi landasan berpijak bagi bangsa yang demikian beragam etnik, agama, adat istiadat dan bahasa, yang menetap tersebar di beribu pulau Nusantara. Soekarno, pada sidang BPUPKI 1 Juni 1945, bahkan menekankan nasionalisme atau kebangsaan Indonesia sebagai sila pertama, "… marilah kita mengambil sebagai dasar negara yang pertama: Kebangsaan Indonesia. Kebangsaan Indonesia yang bulat! Bukan kebangsaan Jawa, bukan kebangsaan Sumatera, bukan kebangsaan Borneo, Sulawesi, Bali, atau lain-lain, tetapi kebangsaan Indonesia, yang bersama-sama menjadi dasar suatu nationale staat."

Meskipun gagasan Kebangsaan Indonesia dalam perjalanannya kemudian berubah urutan menjadi sila ke tiga dengan rumusan Persatuan Indonesia, jelas nasionalisme menjadi dasar ideologi yang terpenting ketika negara baru ini dihadapkan pada kemajemukan masyarakatnya. "Kehendak untuk bersatu", sebagaimana dikemukakan Ernest Renan, menjadi pengikat dari sebuah bangsa baru.Akan tetapi, tampaknya ada pergeseran makna kalau kita telusuri perjalanan ideologi Pancasila. Semula ia sebagai ideologi kebangsaan yang mencoba mengatasi keragaman, menjadi sekadar alat yang bersifat represif untuk mencapai tujuan penguasa. Proses hegemoni politik membuat Pancasila sebagai alat penyamarataan daripada sebagai ideologi yang berdiri di atas perbedaan-perbedaan

B. Latar Belakang Masalah

Sejak berakhirnya perang dingin yang kental diwarnai persaingan ideologi antara blok Barat yang memromosikan liberalisme-kapitalisme dan blok Timur yang mempromosikan komunisme-sosialisme, tata pergaulan dunia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar. Beberapa kalangan mengatakan bahwa setelah berakhirnya perang dingin yang ditandai dengan bubarnya negara Uni Soviet dan runtuhnya tembok Berlin-di akhir dekade 1980-an-dunia ini mengakhiri periode bipolar dan memasuki periode multipolar.

Periode multipolar yang dimulai awal 1990-an yang kita alami selama sekitar satu dekade, juga pada akhirnya disinyalir banyak pihak terutama para pengamat politik internasional, telah berakhir setelah Amerika Serikat di bawah pemerintahan Presiden George Bush memromosikan doktrin unilateralisme dalam menangani masalah internasional sebagai wujud dari konsepsi dunia unipolar yang ada di bawah pengaruhnya.

Dapat disimpulkan bahwa era persaingan ideologis dalam dimensi global telah berakhir. Saat ini kita belum dapat membayangkan bahwa dalam waktu dekat akan muncul kembali persaingan ideologis yang keras yang meliputi seluruh wilayah dunia ini. Dunia sekarang ini cenderung masuk kembali ke arah persaingan antarbangsa dan negara, yang dimensi utamanya terletak pada bidang ekonomi karena setiap negara sedang berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga bangsanya. Dalam era yang seperti ini, kedudukan ideologi nasional suatu negara akan berperan dalam mengembangkan kemampuan bersaing negara yang bersangkutan dengan negara lainnya.

Pancasila sebagai ideologi memiliki karakter utama sebagai ideologi nasional. Ia adalah cara pandang dan metode bagi seluruh bangsa Indonesia untuk mencapai cita-citanya, yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Pancasila adalah ideologi kebangsaan karena ia digali dan dirumuskan untuk kepentingan membangun negara bangsa Indonesia. Pancasila yang memberi pedoman dan pegangan bagi tercapainya persatuan dan kesatuan di kalangan warga bangsa dan membangun pertalian batin antara warga negara dengan tanah airnya.

C. Pembahasan

Seperti yang telah kita ketahui bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa, adat istiadat hingga berbagai macam agama dan aliran kepercayaan. Dengan kondisi sosiokultur yang begitu heterogen dibutuhkan sebuah ideologi yang netral namun dapat mengayomi berbagai keragaman yang ada di Indonesia.

Karena itu dipilihlah Pancasila sebagai dasar negara. Namun saat ini yang menjadi permasalahan adalah bunyi dan butir pada sila pertama. Sedangkan sejauh ini tidak ada pihak manapun yang secara terang terangan menentang bunyi dan butir pada sila kedua hingga ke lima, kecuali Hizbut Tahrir Indonesia yang secara terang terangan menentang pasal ke 4. Namun hal itu akan dibahas lain kali.

Sila pertama yang berbunyi "ketuhanan yang maha esa" pada saat perumusan pernah diusulkan oleh PDU PPP dan FDU (kini PKS) ditambah dengan kata kata "… dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluknya" sejak saat itu dikenal sebagai Piagam Jakarta. Namun dua ormas Islam terbesar saat itu – hingga kini yaitu Nahdatul Ulama dan Muahmmadiyah menentang penerapan Piagam Jakarta tersebut, karena dua ormas Islam tersebut menyadari bahwa jika penerapan syariat Islam diterapkan secara tidak langsung namun pasti akan menjadikan indonesia sebagai negara Islam dan secara "fair" hal tersebut dapat memojokan umat beragama lain. Yang lebih buruk lagi adalah dapat memicu disintegrasi bangsa terutama bagi profinsi yang mayoritas beragama non Islam. Karena itulah sampai detik ini bunyi sila pertama adalah "ketuhanan yang maha esa" yang berarti bahwa Pancasila mengakui dan menyakralkan keberadaan Agama, tidak hanya Islam namun termasuk juga Kristen, Katholic, Budha dan Hindu sebagai agama resmi negara.

Akibat maraknya parpol dan ormas Islam yang tidak mengakui keberadaan Pancasila dengan menjual nama Syariat islam dapat mengakibatkan disintegrasi bangsa. Bagi kebanyakan masyarakat indonesia yang cinta atas keutuhan NKRI maka banyak dari mereka yang mengatasnamakan diri mereka Islam Pancasilais, atau Islam Nasionalis.

Bedah Butir Pada Pancasila – Sila Pertama

Ketuhanan Yang Maha Esa

- Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaanya dan ketaqwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antra pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing masing

Patut disadari oleh semua warga bangsa bahwa keragaman bangsa ini adalah berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu, semangat Bhinneka Tunggal Ika harus terus dikembangkan karena bangsa ini perlu hidup dalam keberagaman, kesetaraan, dan harmoni. Sayangnya, belum semua warga bangsa kita menerima keragaman sebagai berkah. Oleh karenanya, kita semua harus menolak adanya konsepsi hegemoni mayoritas yang melindungi minoritas karena konsep tersebut tidak sesuai dengan konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Kesimpulan dan Saran

Pancasila adalah kumpulan dari berbagai macam makna dan arti yang dirancang sedemikian rupa atas dasar dijadikannya sebuah lambing dan asas-asas negara Indonesia. Pancasila diresmikan pada tanggal 22 juni 1945 oleh BPUPKI dan dicantumkan dalam pembukaan UUD 1945 yang disebut dalam rapatnya piagam Jakarta (Jakarta charter). Dalam proses yang sangat panjang pancasila dibentuk atas usulan orang-orang yang sangat penting yaitu Muhammad Yamin dan Bung Karno. Kedua orang tersebut yang merancang dan membuat isi makna pancasila untuk Negara kesatuan republik Indonesia ini. Kita semua sebagai warga Negara yang baik wajib meneruskan cita-cita bangsa salah satunya mengamalkan pancasila

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan pancasila kita semua masyarakat Indonesia pada umumnya akan menjadi warga Negara yang baik mampu meneruskan cita-cita bangsa sebagaimana dituliskan dalam pembukaan UUD 1945.

Banyak cerita dan jalan panjang yang ditempuh atas rancangan mencariarti dan makna dari pada pancasila diantaranya adalah landasan historis pancasila mempunyai banyakarti yang terkandung didalamnya secara tertulis pancasila mampu memberikan kehidupan pedoman bagi masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari pengalaman orang-orang Indonesiaseringkali mengesampingkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Hal itu yang menjadi sorotan ataupun tugas pemerintah sekarang untuk mengatasi hal-hal semacam ini agar masyarakat tidak terus-menerus terjerumus dalam berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di Negara ini juga belum serius dan berpengetahuan kecil. Oleh sebab itu kita sebagai masyarakat Indonesia yang mampu meneruskan cita-cita bangsa dengan cara mengamalkan makna dan arti pancasila agar Negara dan masyarakat mampu hidup dalam lingkup yang lebih baik lagi.

Tidak sulit mengamalkan itu semua sebenarnya kalau kita sudah percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu sudah termasuk mengamalkan pancasila dalam arti ketuhanan seperti isi pancasila sila pertama “keTuhanan Yang Maha Esa”.

E. Referensi

2008, Pancasila sebagai ideologi bangsa, (http://enyndut.wordpress.com/)
2008, Pancasia sebagai ideologi dan dasar Negara, (http://www.docstoc.com/)